

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN PESERTA DIDIK
UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR DI MI YAYASAN ISLAM
BOJONG TRITURA****Muhammad Ramdan¹, Tsani Tsamsul Fuadah², Syafrudin³**

Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah

e-mail: ramdani1026003@gmail.com¹, tsani20fuadah@gmail.com²,
syafrudin7575@gmail.com³

Diterima: 6/08/2026; Direvisi: 15/10/2026; Diterbitkan: 22/10/2026

ABSTRAK

Keterlibatan orang tua berperan penting dalam mendukung disiplin belajar peserta didik, tetapi pelaksanaannya sering terkendala oleh keterbatasan waktu, komunikasi yang belum optimal, dan rendahnya intensitas pendampingan belajar di rumah. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroiti keterlibatan orang tua dalam kaitannya dengan prestasi belajar atau menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan kajian mendalam mengenai pengawasan orang tua dan implikasinya terhadap disiplin belajar dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk keterlibatan orang tua, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis implikasinya terhadap disiplin belajar peserta didik di MI Yayasan Islam Bojong Tritura. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan dipilih secara purposive dan terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, komite sekolah, dan orang tua peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua diwujudkan melalui komunikasi dengan guru, pendampingan belajar, pengawasan perilaku dan penggunaan gawai, serta partisipasi dalam kegiatan madrasah. Faktor pendukung meliputi komitmen madrasah, komunikasi terbuka, dan kesadaran orang tua, sedangkan hambatannya mencakup kesibukan bekerja, keterbatasan waktu, dan rendahnya intensitas komunikasi. Keterlibatan yang konsisten berimplikasi positif terhadap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggambaran keterlibatan orang tua sebagai praktik kemitraan madrasah–keluarga yang mencakup pengawasan belajar, perilaku, dan penggunaan gawai secara terpadu.

Kata kunci: *Disiplin Belajar, Kemitraan Sekolah–Keluarga, Keterlibatan Orang Tua, Pengawasan, Peserta Didik, Madrasah Ibtidaiyah.*

ABSTRACT

Parental involvement plays an important role in supporting students' learning discipline, but its implementation is often constrained by limited parental time, suboptimal communication, and insufficient learning assistance at home. Previous studies have primarily examined parental involvement in relation to academic achievement or through quantitative approaches, while in-depth studies on parental supervision and its implications for learning discipline in the context of Madrasah Ibtidaiyah remain limited. This study aims to describe forms of parental involvement, identify supporting and inhibiting factors, and analyze their implications for students' learning discipline at MI Yayasan Islam Bojong Tritura. This study employed a qualitative approach using a case study method. Informants were selected purposively and included the principal, vice principal for student affairs, homeroom teachers, the school



committee, and parents. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model. The findings show that parental involvement is manifested through communication with teachers, learning assistance at home, supervision of students' behavior and digital device use, and participation in madrasah activities. Supporting factors include the madrasah's commitment, open communication, and parental awareness, while inhibiting factors include work commitments, limited time, and low communication intensity. Consistent parental involvement has positive implications for students' discipline, responsibility, and compliance with madrasah rules. The novelty of this study lies in portraying parental involvement as a madrasah–family partnership practice that integrates supervision of learning, behavior, and digital device use.

Keywords: *Islamic Elementary School (Madrasah Ibtidaiyah), Learning Discipline, Parental Involvement, School–Family Partnership, Student Supervision.*

PENDAHULUAN

Keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendidikan dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, dan moral peserta didik. Dalam konteks tersebut, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab madrasah, melainkan memerlukan sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat sebagai tiga pusat pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam pengawasan peserta didik menjadi bagian penting dari proses tersebut karena memungkinkan adanya kesinambungan pembinaan karakter antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Pentingnya kemitraan antara madrasah dan orang tua telah memperoleh legitimasi secara normatif melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan serta Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Kedua regulasi tersebut menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab bersama dengan satuan pendidikan dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, dan karakter peserta didik. Dengan demikian, keterlibatan orang tua tidak hanya diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan finansial pendidikan, tetapi juga melalui pengawasan, komunikasi, pendampingan belajar, dan pembiasaan karakter di lingkungan keluarga.

Secara teoretis, konsep kemitraan sekolah dan keluarga dijelaskan dalam teori *Overlapping Spheres of Influence* yang dikembangkan oleh Joyce Epstein, yang menekankan pentingnya komunikasi, kolaborasi, dan pembagian tanggung jawab antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan peserta didik (Epstein, 2021). Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, kemitraan tersebut memerlukan pengelolaan hubungan antara lembaga pendidikan dan keluarga secara terencana agar keterlibatan orang tua dapat berjalan efektif (Gunawan, 2024). Temuan empiris terbaru menunjukkan bahwa kemitraan sekolah–keluarga pada pendidikan dasar perlu dikembangkan secara adaptif melalui komunikasi yang fleksibel, partisipasi orang tua, serta pemanfaatan media digital untuk memperkuat keterlibatan keluarga (Hardianto, 2025). Selain itu, keterlibatan orang tua, pola pengasuhan, dan pendampingan keluarga juga berperan dalam pembentukan disiplin serta hasil belajar peserta didik sekolah dasar (Suprapti et al., 2025; Adinar et al., 2025). Sementara itu, fungsi pengawasan (*controlling*) tetap menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan untuk memastikan proses pembinaan peserta didik berlangsung secara terarah dan berkelanjutan (Rosyadi, 2023). Dengan demikian, keterlibatan orang tua tidak hanya berkaitan dengan



pendampingan akademik, tetapi juga mencakup komunikasi dengan sekolah, pengawasan perilaku, pembiasaan disiplin, serta pemantauan aktivitas digital peserta didik sebagai bagian dari kemitraan sekolah–keluarga.

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan bagian penting dalam proses pendidikan anak dan semakin berkembang dalam bentuk kemitraan sekolah–keluarga yang adaptif. Hardianto (2025) menemukan bahwa orang tua pada jenjang pendidikan dasar membutuhkan pola kemitraan yang fleksibel, komunikasi dua arah, dan pemanfaatan media digital agar keterlibatan mereka tetap optimal di tengah tuntutan pekerjaan dan keterbatasan waktu. Fauzan et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kemitraan sekolah dan orang tua dapat diperkuat melalui pertemuan rutin, kegiatan parenting, kunjungan rumah, media sosial, buku pemantauan, serta mekanisme kontrol bersama yang memungkinkan perkembangan peserta didik dipantau secara berkelanjutan. Sementara itu, Putri dan Yustiana (2025) menegaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga memengaruhi tingkat dan kualitas keterlibatan orang tua, sehingga kemampuan keluarga untuk mendampingi pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari latar belakang dan sumber daya yang dimiliki. Kajian yang lebih mutakhir juga menunjukkan bahwa komunikasi digital telah menjadi bagian penting dalam hubungan sekolah–keluarga, tetapi efektivitasnya dipengaruhi oleh akses teknologi, kapasitas orang tua, dan karakteristik keluarga (Agustina & Utari, 2026). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak berdiri sendiri, tetapi dibentuk oleh kualitas komunikasi, kondisi keluarga, fleksibilitas sistem kemitraan, serta kemampuan sekolah dan orang tua memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengawasan dan pendampingan peserta didik.

Perkembangan teknologi digital semakin memperluas ruang lingkup keterlibatan dan pengawasan orang tua terhadap anak. Pengawasan tidak lagi terbatas pada kegiatan belajar dan perilaku secara langsung, tetapi juga mencakup durasi penggunaan gawai, jenis konten digital, media sosial, serta risiko yang muncul dari aktivitas daring. Sevilla-Fernández et al. (2025), melalui tinjauan sistematis terhadap 32 penelitian, menunjukkan bahwa strategi mediasi orang tua, khususnya pembatasan penggunaan media digital, berkaitan dengan berkurangnya waktu penggunaan media sosial dan risiko yang menyertainya. Temuan tersebut diperkuat oleh Tan et al. (2025) melalui meta-analisis terhadap 88 penelitian yang menunjukkan bahwa pola pengasuhan digital, terutama mediasi positif, berkaitan dengan kesejahteraan digital anak yang lebih baik, sehingga pengawasan orang tua perlu disertai komunikasi dan pendampingan, bukan hanya pembatasan. Pada peserta didik sekolah dasar dan menengah, Zhao et al. (2026) menemukan bahwa mediasi restriktif orang tua berkaitan dengan durasi penggunaan perangkat digital yang lebih rendah dan penggunaan untuk hiburan yang lebih sedikit, sedangkan mediasi aktif dan penggunaan bersama (*co-use*) berkaitan dengan kualitas interaksi orang tua–anak yang lebih baik. Selain itu, Wei et al. (2025) menunjukkan bahwa kualitas hubungan dalam keluarga perlu diperhatikan karena konflik keluarga berkaitan dengan risiko penggunaan media digital bermasalah pada anak dan remaja. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam pendidikan pada era digital perlu dipahami secara lebih komprehensif, mencakup komunikasi dengan sekolah, pendampingan belajar, pembinaan perilaku, komunikasi orang tua–anak, serta mediasi dan pengawasan penggunaan teknologi digital secara proporsional.

Meskipun demikian, implementasi keterlibatan orang tua dalam pengawasan peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kondisi keluarga dan pola kemitraan sekolah. Hardianto (2025) menemukan bahwa tuntutan pekerjaan orang tua dan jadwal kegiatan sekolah yang kurang fleksibel menjadi hambatan keterlibatan keluarga, sehingga diperlukan komunikasi dua arah berbasis digital yang lebih adaptif. Sementara itu,



Putri dan Yustiana (2025), melalui kajian terhadap 29 penelitian, menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memengaruhi kualitas keterlibatan orang tua, terutama akibat keterbatasan waktu, pengetahuan, dan sumber daya untuk mendampingi pendidikan anak. Fauzan et al. (2025) juga menyoroti pentingnya kemitraan sekolah–keluarga melalui pertemuan rutin, komunikasi berkelanjutan, dan pemantauan bersama untuk mendukung perkembangan peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa hambatan keterlibatan orang tua tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya kepedulian terhadap pendidikan anak, tetapi juga berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi, keterbatasan waktu, serta belum optimalnya sistem komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pola kemitraan madrasah–keluarga yang fleksibel, inklusif, dan berkelanjutan agar pengawasan serta pendampingan belajar peserta didik dapat berlangsung secara konsisten.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MI Yayasan Islam Bojong Tritura, ditemukan bahwa komunikasi antara madrasah dan orang tua umumnya berlangsung pada saat pembagian rapor atau ketika terjadi pelanggaran disiplin tertentu. Di sisi lain, sebagian besar orang tua merupakan pekerja yang memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Meskipun madrasah telah memanfaatkan media komunikasi seperti grup WhatsApp dan buku penghubung sebagai sarana koordinasi, pelaksanaannya belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan keterlibatan orang tua dalam pengawasan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara harapan madrasah terhadap partisipasi orang tua dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dasar mencakup komunikasi sekolah–keluarga, pendampingan belajar, pengawasan perilaku, serta penyesuaian pola kemitraan terhadap kondisi keluarga. Hardianto (2025), melalui survei terhadap 334 orang tua, menemukan bahwa keterbatasan waktu dan jadwal sekolah yang kurang fleksibel menjadi hambatan keterlibatan orang tua, sehingga diperlukan komunikasi digital yang lebih adaptif dan partisipatif. Fauzan et al. (2025), melalui studi kasus kualitatif, mengidentifikasi berbagai mekanisme kemitraan sekolah–keluarga, seperti pertemuan rutin, kegiatan pengasuhan, kunjungan rumah, komunikasi melalui media sosial, dan buku pemantauan peserta didik. Sementara itu, Putri dan Yustiana (2025) menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memengaruhi kualitas keterlibatan orang tua, sedangkan Adinar et al. (2025) menemukan hubungan signifikan antara keterlibatan orang tua, disiplin belajar, dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Meskipun penelitian tersebut telah menjelaskan berbagai aspek kemitraan sekolah–keluarga, kajian yang secara terpadu mengungkap proses komunikasi, pendampingan belajar, pengawasan perilaku dan penggunaan gawai, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam kaitannya dengan disiplin belajar pada konteks Madrasah Ibtidaiyah masih memerlukan pendalaman. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut melalui studi kasus kualitatif yang mengintegrasikan berbagai dimensi keterlibatan orang tua untuk memahami praktik pengawasan peserta didik dan implikasinya terhadap disiplin belajar. Dengan demikian, kesenjangan penelitian ini tidak semata-mata terletak pada perbedaan lokasi penelitian, melainkan pada belum terintegrasinya analisis mengenai komunikasi madrasah–keluarga, pendampingan belajar di rumah, pengawasan perilaku dan penggunaan gawai, serta partisipasi orang tua dalam satu kerangka keterlibatan yang dikaitkan dengan disiplin belajar peserta didik. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan studi kasus kualitatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap praktik keterlibatan orang tua dalam konteks kehidupan madrasah dan keluarga. Kebaruan penelitian terletak pada analisis terpadu terhadap bentuk keterlibatan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap disiplin

belajar, termasuk dimensi pengawasan penggunaan gawai sebagai bagian dari praktik kemitraan madrasah–keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan orang tua dalam pengawasan peserta didik, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan tersebut, serta menganalisis implikasinya terhadap disiplin belajar peserta didik di MI Yayasan Islam Bojong Tritura. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kemitraan madrasah–keluarga melalui pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pengawasan peserta didik, sekaligus memberikan dasar praktis bagi madrasah dan orang tua dalam membangun pola keterlibatan yang lebih konsisten untuk mendukung disiplin belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan perspektif individu dalam konteks tertentu. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi suatu kasus secara intensif dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan untuk memahami keterlibatan orang tua dalam pengawasan peserta didik dan implikasinya terhadap disiplin belajar di MI Yayasan Islam Bojong Tritura. Penelitian dilaksanakan di MI Yayasan Islam Bojong Tritura pada 1 Juni sampai 4 Agustus 2026. Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada praktik keterlibatan orang tua dalam konteks kelembagaan madrasah tertentu, dengan memperhatikan interaksi antara pihak madrasah, guru, dan keluarga peserta didik. Fokus penelitian meliputi bentuk keterlibatan orang tua, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta implikasinya terhadap disiplin belajar peserta didik.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama relevansi pengetahuan dan pengalaman informan terhadap fenomena yang diteliti. Informan terdiri atas lima kelompok, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wali kelas, komite sekolah, dan orang tua peserta didik. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung serta pengetahuan mereka mengenai pelaksanaan pengawasan dan pembinaan peserta didik. Kepala madrasah memberikan informasi mengenai kebijakan dan pengelolaan kemitraan madrasah–keluarga; wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menjelaskan pelaksanaan pembinaan kedisiplinan; wali kelas memberikan informasi mengenai komunikasi dan pemantauan peserta didik; komite sekolah memberikan perspektif tentang koordinasi madrasah dengan keluarga; sedangkan orang tua menjelaskan praktik pendampingan belajar dan pengawasan anak di rumah. Keragaman peran tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman dari perspektif pengelola madrasah, pelaksana pembinaan, dan keluarga peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2022), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Wawancara semi-terstruktur diarahkan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan mengenai enam aspek utama, yaitu (1) komunikasi antara madrasah dan keluarga, termasuk penggunaan WhatsApp dan buku penghubung; (2) pendampingan belajar di rumah, seperti pengawasan pengerjaan tugas dan pembiasaan belajar; (3) pengawasan perilaku peserta didik dan penggunaan gawai; (4) faktor pendukung keterlibatan orang tua, seperti komitmen madrasah dan kesadaran keluarga; (5) faktor

penghambat, termasuk kesibukan bekerja, keterbatasan waktu, dan ketidakkonsistenan komunikasi; serta (6) disiplin belajar peserta didik, khususnya ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan semi-terstruktur memungkinkan peneliti mendalami jawaban informan sesuai dengan pengalaman dan perannya masing-masing.

Observasi dilakukan di lingkungan MI Yayasan Islam Bojong Tritura untuk mengamati aktivitas pembinaan kedisiplinan, perilaku belajar peserta didik, dan interaksi antara pihak madrasah dan orang tua. Aspek pengamatan mencakup ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta bentuk komunikasi dan koordinasi madrasah–keluarga yang dapat diamati secara langsung. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran kontekstual mengenai praktik pengawasan peserta didik dan melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen yang berkaitan dengan program madrasah, buku penghubung, tata tertib peserta didik, serta catatan kegiatan pembinaan dan komunikasi dengan orang tua.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Model ini digunakan karena memungkinkan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Pada tahap kondensasi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditelaah berdasarkan fokus penelitian. Pengelompokan data diarahkan pada kategori komunikasi madrasah–keluarga, pendampingan belajar, pengawasan perilaku dan penggunaan gawai, faktor pendukung, faktor penghambat, serta disiplin belajar peserta didik. Kategori tersebut menjadi dasar pengorganisasian temuan ke dalam tema-tema penelitian. Pada tahap penyajian data, informasi disusun secara deskriptif dan tematik untuk memperlihatkan bentuk keterlibatan orang tua, kondisi yang memengaruhi pelaksanaannya, serta keterkaitannya dengan disiplin belajar. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dengan menelaah kesesuaian pola temuan dari berbagai sumber data dan memeriksa kembali interpretasinya terhadap fokus penelitian.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta *member check*. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa triangulasi digunakan untuk memeriksa kredibilitas data melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber diarahkan pada perbandingan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wali kelas, komite sekolah, dan orang tua peserta didik. Perbandingan tersebut mencakup pelaksanaan komunikasi madrasah–keluarga, pendampingan belajar, pengawasan perilaku, hambatan keterlibatan orang tua, dan kondisi kedisiplinan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan informasi hasil wawancara dengan temuan observasi dan dokumen yang relevan. Sebagai contoh, keterangan mengenai komunikasi madrasah dan orang tua dapat diperiksa melalui buku penghubung atau dokumentasi komunikasi, sedangkan informasi mengenai kedisiplinan peserta didik dapat dibandingkan dengan hasil pengamatan dan catatan pembinaan yang tersedia. *Member check* digunakan untuk mengonfirmasi kesesuaian informasi dan interpretasi peneliti dengan keterangan informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengawasan peserta didik di MI Yayasan Islam Bojong Tritura mencakup beberapa bentuk kegiatan yang saling

berkaitan. Kegiatan tersebut meliputi komunikasi madrasah–keluarga, pendampingan belajar di rumah, pengawasan perilaku dan penggunaan gawai, serta partisipasi dalam kegiatan madrasah. Pelaksanaan kegiatan tersebut dipengaruhi oleh komitmen madrasah, kesadaran orang tua, ketersediaan sarana komunikasi, dan kondisi masing-masing keluarga. Untuk memperjelas hubungan antartemuan, hasil penelitian disajikan melalui tiga tabel yang merangkum bentuk keterlibatan, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasinya terhadap disiplin belajar peserta didik.

Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pengawasan Peserta Didik

Keterlibatan orang tua berlangsung melalui berbagai kegiatan yang menghubungkan proses pendidikan di madrasah dengan pembinaan anak di rumah. Komunikasi menjadi sarana bagi guru dan orang tua untuk bertukar informasi mengenai perkembangan akademik, perilaku, dan kedisiplinan peserta didik. Pendampingan belajar dan pengawasan perilaku dilakukan untuk membantu anak menjalankan tanggung jawab serta membangun kebiasaan belajar yang teratur. Selain itu, partisipasi orang tua dalam kegiatan madrasah memberikan kesempatan untuk memperkuat koordinasi dan menyelaraskan pembinaan peserta didik. Rangkuman bentuk keterlibatan orang tua disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pengawasan Peserta Didik

Bentuk keterlibatan	Praktik yang dilaporkan	Temuan utama
Komunikasi madrasah–keluarga	Grup WhatsApp, buku penghubung, komunikasi langsung	Saluran komunikasi tersedia, tetapi penggunaannya belum konsisten pada seluruh keluarga
Pendampingan belajar	Mengingatkan tugas, mengulang materi, membiasakan waktu belajar	Pendampingan dilakukan dengan intensitas yang berbeda sesuai kondisi keluarga
Pengawasan perilaku dan gawai	Memantau aktivitas anak, mengingatkan aturan, mengatur penggunaan gawai	Pengawasan dilakukan, tetapi menghadapi kendala waktu dan pemantauan aktivitas digital
Partisipasi dalam kegiatan madrasah	Rapat orang tua, kegiatan keagamaan, evaluasi pembelajaran	Menjadi sarana koordinasi, tetapi partisipasi belum merata

Sumber: Sintesis hasil penelitian di MI Yayasan Islam Bojong Tritura.

Berdasarkan Tabel 1, komunikasi madrasah–keluarga merupakan salah satu bentuk keterlibatan yang memfasilitasi pengawasan peserta didik. Madrasah telah menyediakan berbagai media komunikasi, tetapi ketersediaan sarana tersebut belum selalu diikuti oleh interaksi yang rutin dan berkelanjutan. Temuan awal mengenai rendahnya intensitas komunikasi pada sebagian keluarga tidak bertentangan dengan keberadaan komunikasi aktif melalui WhatsApp dan buku penghubung, karena keduanya menggambarkan aspek yang berbeda. Komunikasi aktif menunjukkan adanya mekanisme pertukaran informasi, sedangkan komunikasi yang belum konsisten menunjukkan perbedaan intensitas pemanfaatan mekanisme tersebut. Selain itu, pendampingan belajar, pengawasan penggunaan gawai, dan partisipasi dalam kegiatan madrasah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mencakup dimensi akademik maupun nonakademik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Orang Tua

Pelaksanaan keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh kondisi yang mendukung dan menghambat koordinasi antara madrasah dan keluarga. Komitmen madrasah menjadi faktor pendukung melalui penyediaan sarana komunikasi dan kesempatan bagi orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Kesadaran keluarga terhadap pentingnya pendampingan anak juga membantu pelaksanaan pengawasan di rumah. Namun, tuntutan pekerjaan, keterbatasan waktu, komunikasi yang belum konsisten, dan kesulitan memantau penggunaan gawai menjadi kendala dalam menjaga keberlanjutan keterlibatan orang tua. Faktor-faktor tersebut dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Orang Tua

Kategori	Faktor	Kondisi yang ditemukan
Pendukung	Komitmen madrasah	Madrasah menyediakan media komunikasi dan kegiatan kemitraan
Pendukung	Kesadaran orang tua	Orang tua berupaya mendampingi kegiatan belajar dan mengawasi perilaku anak
Pendukung	Media komunikasi digital	WhatsApp membantu penyampaian informasi tanpa harus selalu bertemu langsung
Penghambat	Kesibukan bekerja	Sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak
Penghambat	Komunikasi tidak konsisten	Interaksi sebagian keluarga lebih sering terjadi ketika ada kebutuhan tertentu
Penghambat	Pengawasan digital	Orang tua menghadapi kesulitan memantau penggunaan gawai dan aktivitas daring anak

Sumber: Sintesis hasil penelitian di MI Yayasan Islam Bojong Tritura.

Tabel 2 menunjukkan bahwa keberhasilan keterlibatan orang tua tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan program madrasah, tetapi juga oleh kondisi keluarga dalam menjalankan pengawasan sehari-hari. Dukungan madrasah melalui komunikasi digital memberikan kemudahan dalam pertukaran informasi mengenai peserta didik. Namun, orang tua yang memiliki keterbatasan waktu belum tentu dapat merespons informasi atau mendampingi anak secara teratur. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa sarana komunikasi telah tersedia, tetapi intensitas komunikasi pada sebagian keluarga masih rendah. Selain itu, kesulitan dalam mengawasi penggunaan gawai menunjukkan bahwa pengawasan peserta didik semakin membutuhkan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi digital.

Implikasi Keterlibatan Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik

Keterlibatan orang tua dalam pengawasan peserta didik berkaitan dengan pembentukan kebiasaan belajar dan tanggung jawab anak. Hasil penelitian mengidentifikasi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, penyelesaian tugas, dan keteraturan belajar sebagai aspek kedisiplinan yang relevan. Pendampingan belajar di rumah memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mengingatkan dan memantau pelaksanaan tanggung jawab akademik anak. Sementara itu, komunikasi dengan guru membantu keluarga memperoleh informasi mengenai perilaku dan kebutuhan pembinaan peserta didik di madrasah. Hubungan antara bentuk keterlibatan orang tua dan aspek disiplin belajar dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Keterkaitan Bentuk Keterlibatan Orang Tua dengan Disiplin Belajar Peserta Didik

Bentuk keterlibatan	Aspek disiplin belajar yang relevan	Interpretasi temuan
Komunikasi guru–orang tua	Kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab belajar	Membantu pertukaran informasi untuk pembinaan peserta didik
Pendampingan belajar	Keteraturan belajar dan penyelesaian tugas	Mendukung pembiasaan belajar serta pemantauan tanggung jawab akademik
Pengawasan perilaku	Kepatuhan terhadap tata tertib dan pengelolaan waktu	Membantu penguatan aturan dan kebiasaan disiplin
Pengawasan penggunaan gawai	Pengaturan waktu belajar	Mendukung upaya membatasi aktivitas digital yang mengganggu pembelajaran
Partisipasi dalam kegiatan madrasah	Keselarasan pembinaan di rumah dan madrasah	Membuka kesempatan koordinasi mengenai kebutuhan pembinaan anak

Sumber: Interpretasi tematik berdasarkan hasil penelitian di MI Yayasan Islam Bojong Tritura.

Berdasarkan Tabel 3, keterlibatan orang tua memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek disiplin belajar peserta didik. Pendampingan belajar memberikan dukungan terhadap pembentukan kebiasaan menyelesaikan tugas dan mengatur waktu belajar. Komunikasi antara guru dan orang tua juga membuka kesempatan untuk menyelaraskan pembinaan perilaku anak di lingkungan madrasah dan keluarga. Sementara itu, pengawasan penggunaan gawai berkaitan dengan upaya keluarga menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan kegiatan belajar. Meskipun demikian, hubungan tersebut perlu dipahami sebagai interpretasi temuan kualitatif dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya pengaruh sebab-akibat atau peningkatan disiplin belajar secara terukur.

Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengawasan peserta didik di MI Yayasan Islam Bojong Tritura telah berlangsung melalui komunikasi, pendampingan belajar, pengawasan perilaku, dan partisipasi dalam kegiatan madrasah. Namun, intensitas keterlibatan tersebut belum merata karena dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, tuntutan pekerjaan, dan konsistensi komunikasi antara madrasah dan keluarga. Keberadaan saluran komunikasi yang aktif tidak selalu menunjukkan bahwa setiap orang tua telah terlibat secara rutin dalam proses pengawasan peserta didik. Temuan ini memperlihatkan pentingnya membedakan antara tersedianya mekanisme kemitraan dan keberlanjutan pelaksanaannya. Dengan demikian, penguatan kemitraan madrasah–keluarga perlu diarahkan pada pola komunikasi dan pendampingan yang lebih fleksibel agar dapat mendukung pembentukan disiplin belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Pembahasan

Keterlibatan Orang Tua sebagai Praktik Kemitraan Madrasah dan Keluarga

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengawasan peserta didik perlu dipahami sebagai proses kemitraan yang menghubungkan tanggung jawab pendidikan di madrasah dan keluarga. Perspektif ini sejalan dengan teori *Overlapping Spheres of Influence* yang dikembangkan oleh Epstein, yang menempatkan sekolah, keluarga, dan

masyarakat sebagai lingkungan yang saling berinteraksi dalam mendukung perkembangan peserta didik (Epstein, 2021). Dalam konteks MI Yayasan Islam Bojong Tritura, hubungan tersebut tercermin melalui komunikasi guru dan orang tua, pendampingan belajar di rumah, pengawasan perilaku, serta partisipasi dalam kegiatan madrasah. Keterkaitan antar bentuk keterlibatan ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin belajar tidak dapat dipisahkan dari kesinambungan pengawasan di lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, teori Epstein membantu menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua tidak cukup dipahami sebagai kehadiran dalam kegiatan madrasah, tetapi juga mencakup pelaksanaan tanggung jawab pendidikan secara bersama dan berkelanjutan.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Fauzan et al. (2025) yang mengidentifikasi pertemuan rutin, komunikasi melalui media sosial, kunjungan rumah, dan buku pemantauan sebagai mekanisme kemitraan sekolah–keluarga. Kesamaan ini menunjukkan bahwa komunikasi dan koordinasi merupakan unsur penting dalam membangun hubungan antara lembaga pendidikan dan orang tua pada jenjang pendidikan dasar. Namun, penelitian di MI Yayasan Islam Bojong Tritura memberikan penekanan yang berbeda karena menelaah bagaimana mekanisme kemitraan tersebut berkaitan dengan praktik pengawasan peserta didik dan disiplin belajar. Perbedaan fokus ini penting karena keberadaan program kemitraan belum dengan sendirinya menjelaskan bagaimana orang tua menjalankan pengawasan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman mengenai keterhubungan antara mekanisme kemitraan, pelaksanaan pengawasan, dan pembinaan kedisiplinan dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah.

Kesenjangan antara Ketersediaan Komunikasi dan Konsistensi Keterlibatan Orang Tua

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah adanya perbedaan antara ketersediaan sarana komunikasi dan konsistensi pemanfaatannya oleh orang tua. Madrasah telah menyediakan grup WhatsApp, buku penghubung, dan kesempatan berkomunikasi secara langsung, tetapi sebagian orang tua belum memanfaatkan sarana tersebut secara rutin. Kondisi ini dapat dipahami karena komunikasi pendidikan tidak hanya bergantung pada keberadaan media, tetapi juga pada kesempatan, kebutuhan, dan kesiapan masing-masing pihak untuk melakukan interaksi. Orang tua yang memiliki keterbatasan waktu akibat pekerjaan mungkin tetap menerima informasi dari guru, tetapi tidak selalu memiliki kesempatan untuk merespons atau menindaklanjutinya secara langsung. Dengan demikian, komunikasi yang disebut aktif pada tingkat kelembagaan tidak selalu menunjukkan bahwa seluruh keluarga telah menjalankan komunikasi dua arah secara konsisten.

Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Hardianto (2025) yang menekankan pentingnya pengembangan kemitraan sekolah–keluarga secara adaptif melalui pola komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan orang tua pada era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat memperluas akses komunikasi, tetapi keberhasilan kemitraan tetap memerlukan penyesuaian terhadap kondisi keluarga. Dalam perspektif Epstein (2021), komunikasi merupakan bagian dari hubungan timbal balik antara sekolah dan keluarga sehingga efektivitasnya tidak hanya ditentukan oleh penyampaian informasi dari guru kepada orang tua. Komunikasi juga perlu memberikan ruang bagi keluarga untuk menyampaikan kesulitan, kebutuhan, dan perkembangan anak di rumah. Oleh karena itu, perbedaan intensitas komunikasi yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan pentingnya mengembangkan mekanisme komunikasi yang fleksibel, responsif, dan memungkinkan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Kondisi Keluarga dan Keberlanjutan Pendampingan Belajar

Perbedaan intensitas pendampingan belajar menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial dan ekonomi keluarga. Kesibukan bekerja serta keterbatasan waktu dapat mengurangi kesempatan orang tua untuk mendampingi anak, meskipun keluarga memiliki kepedulian terhadap pendidikan. Penjelasan ini sejalan dengan kajian Putri dan Yustiana (2025) yang membahas hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Temuan tersebut memberikan dasar untuk memahami bahwa keterlibatan orang tua tidak semata-mata ditentukan oleh motivasi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh sumber daya dan kesempatan yang tersedia dalam keluarga. Dalam konteks penelitian ini, keterbatasan pendampingan perlu dipahami sebagai persoalan yang berkaitan dengan kondisi keluarga dan pengelolaan kemitraan, bukan langsung ditafsirkan sebagai kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Dari sudut pandang pembinaan disiplin belajar, keberlanjutan pendampingan lebih penting untuk diperhatikan daripada sekadar keberadaan aktivitas pendampingan. Kegiatan mengingatkan tugas, membiasakan waktu belajar, dan memantau tanggung jawab anak memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memperkuat aturan yang diterapkan di madrasah. Apabila pendampingan dilakukan secara tidak teratur, kesinambungan pembiasaan antara lingkungan madrasah dan rumah berpotensi menjadi lebih sulit dipertahankan. Penjelasan ini relevan dengan penelitian Adinar et al. (2025) yang mengkaji hubungan antara keterlibatan orang tua, disiplin belajar, dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian di MI Yayasan Islam Bojong Tritura tidak mengukur besarnya hubungan tersebut secara statistik sehingga temuan hanya dapat ditafsirkan sebagai gambaran keterkaitan antara praktik pendampingan keluarga dan indikator kedisiplinan yang dilaporkan.

Pengawasan Digital sebagai Perluasan Tanggung Jawab Pendidikan Keluarga

Perkembangan penggunaan gawai memperluas tanggung jawab orang tua dalam pengawasan peserta didik dari aktivitas belajar konvensional menuju aktivitas digital. Pengawasan tidak lagi terbatas pada penyelesaian tugas dan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup pengaturan waktu penggunaan perangkat serta pendampingan ketika anak mengakses konten digital. Kesulitan pengawasan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami karena aktivitas digital anak tidak selalu berlangsung ketika orang tua memiliki kesempatan untuk mendampingi secara langsung. Selain itu, pengawasan digital membutuhkan komunikasi yang memungkinkan anak memahami alasan pembatasan dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, pengawasan gawai perlu diposisikan sebagai bagian dari pembinaan kebiasaan dan tanggung jawab belajar, bukan hanya sebagai tindakan membatasi penggunaan perangkat.

Interpretasi tersebut sejalan dengan Sevilla-Fernández et al. (2025), yang melalui tinjauan sistematis membahas keterkaitan strategi mediasi orang tua dengan penggunaan jejaring sosial dan risiko digital. Tan et al. (2025) juga menunjukkan bahwa praktik pengasuhan digital berkaitan dengan kesejahteraan digital anak, sehingga pendampingan dan komunikasi menjadi aspek penting selain pembatasan penggunaan teknologi. Sementara itu, Zhao et al. (2026) mengkaji hubungan antara mediasi orang tua, penggunaan perangkat digital, dan kualitas interaksi orang tua–anak pada peserta didik sekolah dasar dan menengah. Ketiga kajian tersebut memperkuat pemahaman bahwa pengawasan digital merupakan proses pengasuhan yang melibatkan pengaturan, komunikasi, dan hubungan antara orang tua dan anak. Dalam penelitian ini, pengawasan penggunaan gawai menjadi dimensi penting karena berhubungan

dengan upaya keluarga untuk menjaga keteraturan waktu belajar, meskipun dampaknya terhadap disiplin belajar belum diukur secara langsung.

Implikasi Keterlibatan Orang Tua terhadap Disiplin Belajar

Keterlibatan orang tua dalam pengawasan peserta didik dapat dipahami sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap pembentukan kebiasaan disiplin belajar. Komunikasi dengan guru membantu keluarga mengetahui kebutuhan pembinaan anak, sedangkan pendampingan di rumah memberikan kesempatan untuk memperkuat tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mengatur waktu belajar. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui kesinambungan pembiasaan antara madrasah dan keluarga, yaitu ketika aturan dan tanggung jawab yang dikenalkan di madrasah juga memperoleh perhatian di rumah. Dalam kerangka Epstein (2021), kesinambungan tersebut mencerminkan hubungan antara lingkungan pendidikan yang saling mendukung perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, disiplin belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai aspek yang berpotensi didukung melalui pengawasan bersama, bukan sebagai hasil yang sepenuhnya ditentukan oleh keterlibatan orang tua.

Temuan ini melengkapi penelitian Adinar et al. (2025) mengenai hubungan keterlibatan orang tua dan disiplin belajar dengan memberikan penjelasan kontekstual tentang bagaimana dukungan keluarga berlangsung dalam praktik pengawasan sehari-hari. Penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan komunikasi madrasah–keluarga, kondisi pekerjaan orang tua, serta kemampuan keluarga mengawasi aktivitas anak. Penjelasan tersebut penting karena hubungan antara keterlibatan orang tua dan disiplin belajar tidak selalu dapat dipahami hanya melalui keberadaan atau ketidakberadaan pendampingan. Kualitas, konsistensi, dan kesesuaian bentuk pendampingan dengan kondisi keluarga juga perlu diperhatikan dalam menafsirkan temuan. Meskipun demikian, hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat karena desain studi kasus kualitatif tidak diarahkan untuk menguji pengaruh keterlibatan orang tua secara eksperimental maupun statistik.

Kebaruan dan Kontribusi Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian keterlibatan orang tua sebagai praktik pengawasan yang multidimensional dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembandingan telah membahas kemitraan sekolah–keluarga, kondisi sosial ekonomi orang tua, hubungan keterlibatan keluarga dengan disiplin belajar, serta pengawasan digital melalui fokus penelitian masing-masing. Penelitian ini menghubungkan dimensi-dimensi tersebut dalam satu studi kasus untuk memahami bagaimana komunikasi, pendampingan belajar, pengawasan perilaku dan penggunaan gawai, serta partisipasi dalam kegiatan madrasah berlangsung dalam konteks kelembagaan yang sama. Selain itu, penelitian ini menempatkan faktor pendukung dan penghambat sebagai bagian dari penjelasan mengenai perbedaan konsistensi keterlibatan orang tua. Dengan demikian, kontribusi penelitian bukan terletak pada penemuan bentuk keterlibatan yang sepenuhnya baru, melainkan pada pemahaman yang lebih terpadu mengenai pelaksanaan pengawasan peserta didik dan implikasinya terhadap disiplin belajar di lingkungan madrasah.

Secara konseptual, temuan penelitian memperluas penerapan teori Epstein dalam memahami hubungan madrasah dan keluarga melalui perhatian terhadap konsistensi pelaksanaan kemitraan. Ketersediaan saluran komunikasi dan kegiatan partisipatif merupakan kondisi yang mendukung hubungan kedua pihak, tetapi belum menjamin bahwa pengawasan berlangsung secara berkelanjutan pada seluruh keluarga. Oleh karena itu, pelaksanaan

kemitraan perlu dipahami melalui dua aspek yang saling berkaitan, yaitu dukungan yang disediakan lembaga pendidikan dan kemampuan keluarga memanfaatkan dukungan tersebut. Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi madrasah untuk mempertimbangkan pola komunikasi yang lebih fleksibel, pendampingan yang sesuai dengan kondisi orang tua, dan koordinasi pengawasan penggunaan gawai. Kontribusi tersebut bersifat kontekstual dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dasar dengan karakteristik serupa, tanpa mengasumsikan bahwa seluruh madrasah menghadapi kondisi yang sama.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil. Pertama, penelitian dilakukan pada satu lembaga, yaitu MI Yayasan Islam Bojong Tritura, sehingga temuan menggambarkan praktik keterlibatan orang tua dalam konteks kelembagaan tertentu dan tidak dapat digeneralisasikan secara statistik kepada seluruh Madrasah Ibtidaiyah. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan menghasilkan pemahaman mengenai pengalaman dan praktik pengawasan, tetapi tidak mengukur besarnya pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perubahan disiplin belajar peserta didik. Ketiga, penyajian hasil yang tersedia belum memuat rincian jumlah informan, kutipan wawancara langsung, dan catatan observasi teridentifikasi secara memadai sehingga keterlacakan bukti empiris masih perlu diperkuat. Keempat, penelitian belum menyajikan pengukuran khusus mengenai intensitas komunikasi, durasi pendampingan, maupun penggunaan gawai yang memungkinkan perbandingan sistematis antar-keluarga. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian lebih tepat digunakan untuk memahami pola dan dinamika keterlibatan orang tua daripada untuk menetapkan hubungan sebab-akibat.

Penelitian selanjutnya dapat melibatkan beberapa Madrasah Ibtidaiyah dengan karakteristik sosial ekonomi keluarga yang berbeda untuk memperluas pemahaman mengenai variasi praktik kemitraan. Pendekatan campuran juga dapat digunakan untuk menggabungkan wawancara mendalam dengan pengukuran intensitas keterlibatan orang tua dan indikator disiplin belajar. Selain itu, penelitian longitudinal dapat membantu menjelaskan perubahan praktik pendampingan dan kedisiplinan peserta didik dalam periode yang lebih panjang. Kajian mengenai komunikasi digital dan pengawasan penggunaan gawai juga perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan perspektif peserta didik sebagai pihak yang mengalami langsung proses pengawasan. Melalui pengembangan tersebut, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi yang mendukung keberlanjutan kemitraan madrasah dan keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengawasan peserta didik di MI Yayasan Islam Bojong Tritura merupakan bagian penting dari kemitraan madrasah dan keluarga dalam mendukung disiplin belajar. Keterlibatan tersebut tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana komunikasi dan program madrasah, tetapi juga oleh konsistensi pendampingan dan kemampuan keluarga menjalankan pengawasan di rumah. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih terpadu mengenai keterkaitan antara komunikasi madrasah–keluarga, pendampingan belajar, pengawasan perilaku dan penggunaan gawai, serta kondisi yang memengaruhi keberlanjutan keterlibatan orang tua. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa komunikasi yang telah difasilitasi secara kelembagaan belum tentu berlangsung secara konsisten pada seluruh keluarga. Dengan demikian, keterlibatan orang tua



perlu dipahami sebagai proses kemitraan yang dinamis dan dipengaruhi oleh kondisi keluarga, bukan sekadar keikutsertaan dalam kegiatan madrasah.

Secara praktis, temuan penelitian memberikan dasar bagi madrasah untuk mengembangkan sistem komunikasi dua arah yang lebih fleksibel dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi orang tua. Madrasah dapat mengoptimalkan penggunaan WhatsApp dan buku penghubung melalui penyampaian informasi perkembangan peserta didik secara teratur serta mekanisme tindak lanjut yang disepakati bersama keluarga. Guru dan orang tua juga perlu menyelaraskan pembiasaan disiplin belajar, pendampingan penyelesaian tugas, dan pengawasan penggunaan gawai agar pembinaan peserta didik berlangsung secara lebih konsisten. Selain itu, kegiatan kemitraan perlu mempertimbangkan keterbatasan waktu orang tua yang bekerja agar kesempatan berpartisipasi tidak hanya tersedia bagi keluarga dengan waktu luang yang lebih besar. Langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat kesinambungan pengawasan antara lingkungan madrasah dan rumah tanpa menambah beban keluarga secara tidak proporsional.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilaksanakan sebagai studi kasus pada satu madrasah Ibtidaiyah sehingga temuannya bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara statistik. Pendekatan kualitatif yang digunakan juga belum memungkinkan pengukuran besarnya pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perubahan disiplin belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan beberapa madrasah dengan karakteristik keluarga yang beragam untuk membandingkan pola kemitraan dan pengawasan peserta didik. Penelitian dengan pendekatan campuran atau longitudinal juga diperlukan untuk mengkaji hubungan antara intensitas komunikasi, konsistensi pendampingan, pengawasan digital, dan perkembangan disiplin belajar dalam periode yang lebih panjang. Dengan pengembangan tersebut, penelitian berikutnya diharapkan dapat memberikan dasar empiris yang lebih kuat bagi penyusunan model kemitraan madrasah–keluarga yang adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. N., & Utari, R. (2026). Technology-supported parent–teacher communication for strengthening learning partnerships: A systematic literature review. *Tekno-Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(3). <https://online-journal.unja.ac.id/pedagogi/article/view/59138>
- Adinar, A., Nasution, N., & Bastian, A. (2025). The relationship between parental involvement and learning discipline on the learning outcomes of students in grades V and VI of SD Negeri 011 Bangko Bakti. *Pedagogical Research Journal*, 3(2). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/Pedagogical/article/view/31450>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Epstein, J. L. (2021). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Westview Press.
- Fauzan, F., Ulfatin, N., Arifin, I., Sobri, A. Y., & Imamuddin, I. (2025). School and parents partnership in improving student achievement at Primary School (SD) Plus Muhammadiyah 1 Waru Pamekasan. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 20(1), 197–220. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v20i1.31971>
- Gunawan, I. (2024). *Manajemen kemitraan lembaga pendidikan Islam swasta*. Bumi Aksara.



- Hardianto, D. (2025). Redesigning school-family partnerships in the digital era: A study of parental preferences in primary education in Indonesia. *JTP–Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(2), 514–524. <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i2.57725>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Putri, F. A. G., & Yustiana, Y. R. (2025). Family economic status and parental involvement: Educating parents using school-family partnerships for student success in school context. *Psychocentrum Review*, 7(2), 83–91. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/article/view/2659>
- Rosyadi, K. (2023). *Controlling kontemporer dalam manajemen mutu madrasah*. Pustaka Pelajar.
- Sevilla-Fernández, D., Díaz-López, A., Caba-Machado, V., Machimbarrena, J. M., Ortega-Barón, J., & González-Cabrera, J. (2025). Parental mediation and the use of social networks: A systematic review. *PLOS ONE*, 20(2), e0312011. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0312011>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Suprapti, Junaidi, & Herlinawati. (2025). Family roles in shaping discipline and learning outcomes of elementary school students. *Indonesian Journal of Education*, 2(1), 566–572. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.682>.
- Tan, C. Y., Xu, N., Liang, M., & Li, L. (2025). Meta-analysis of associations between digital parenting and children's digital wellbeing. *Educational Research Review*, 48, 100699. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100699>
- Terry, G. R., & Franklin, S. G. (2022). *Principles of management* (14th ed.). Routledge. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/article/view/2659>
- Wei, W.-X., Zhao, X.-X., & Chooi, W.-T. (2025). Family conflict is associated with increased risk of problematic digital media use in children and adolescents: A systematic review with narrative synthesis. *Adolescent Research Review*. <https://doi.org/10.1007/s40894-025-00274-2>
- Zhao, M., Zhu, J., Xu, J., Wang, L., Luo, T., & Song, S. (2026). How parental mediation relates to digital device use in primary and secondary school students: Evidence for the statistical mediation of parent–child interaction quality. *Frontiers in Psychology*, 17, 1811092. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1811092>